



ANALISIS IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN DI SEKOLAH DASAR

Savina Aqila Zahra^{1*}, Muhlasin Amrullah²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: savinass332@gmail.com, muhlasam@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4732>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman di SD Muhammadiyah 3 Pandaan pada siswa kelas IV. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tujuh kebiasaan telah berjalan secara konsisten dan terintegrasi dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai keislaman berperan sebagai landasan dalam memaknai setiap kebiasaan, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa secara moral, spiritual, dan perilaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai religius dalam program pembiasaan efektif memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis Islam.

Kata Kunci: 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Nilai-Nilai Keislaman, Pembiasaan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Ningsih, 2024). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu membentuk karakter spiritual, mengendalikan emosi, mengasah kecerdasan, serta memiliki akhlak mulia dan keterampilan hidup. Pendidikan juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya, pembentukan jati diri bangsa, serta persiapan generasi muda agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat maupun negara (Efendi et al., 2022).

Pendidikan tidak hanya sekedar menanamkan pemahaman mengenai benar dan salah, melainkan juga mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi penting dalam proses pendidikan ialah membangun karakter siswa melalui langkah yang terstruktur dan terencana (Ach.Zainuri et al, 2025). Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk pribadi siswa yang memiliki dasar kuat pada nilai moral serta etika. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran, rasa peduli, serta tindakan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang kuat (Efendi et al., 2022).

Pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi utama dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi persaingan global. Sekolah dasar memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai moral kepada siswa sejak awal pendidikan formal. Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan (Herlina et al., 2024). Nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial menjadi pondasi utama dalam membangun generasi yang unggul. Ketahanan karakter yang kuat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika sosial dan teknologi masa kini.

Perkembangan era digital yang diiringi melemahnya nilai sosial budaya menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan karakter. Siswa dihadapkan pada derasnya informasi serta pengaruh



luar yang berpotensi mengikis moral, sehingga pendidikan kembali difokuskan pada pembentukan nilai. Pemerintah merespons melalui Kurikulum Merdeka dan Penguatan Pendidikan Karakter (Arifin, n.d., 2025). Upaya tersebut ditujukan untuk mengembalikan inti pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran. Pelaksanaannya menitikberatkan pada pembiasaan nilai-nilai dalam aktivitas keseharian siswa. Pendekatan ini diyakini mampu memberikan perlindungan terhadap anak dari dampak negatif modernisasi.

Pemerintah telah menetapkan 18 nilai karakter utama sebagai pedoman dalam membentuk profil pelajar Indonesia. Karakter-karakter tersebut mencakup religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, cinta tanah air, hingga kepedulian terhadap lingkungan (Anasya, 2024). Nilai-nilai ini dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat dalam hal etika dan moral. Pada pendidikan awal, guru maupun pihak sekolah menerapkan melalui metode pembelajaran tematik dan berbagai kegiatan rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengalaman praktis seperti bekerja sama, saling membantu, dan memberikan penghargaan atas prestasi (Anugerah et al., 2023).

Sebagai langkah pembaruan dalam upaya pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pendidikan Menengah merancang program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut mencakup bangun pagi, menjalankan ibadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, rajin belajar, berinteraksi dengan masyarakat, serta tidur tepat waktu (Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, S., 2025). Setiap kebiasaan dibuat untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab dan kesadaran diri anak sejak usia dini, serta bertujuan membentuk karakter anak yang seimbang secara jasmani, rohani, dan sosial (Sinulingga, 2025). Kebiasaan tersebut juga membentuk pola hidup sehat dan produktif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter menambah kedalaman spiritualitas siswa. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial, sangat relevan dalam membentuk karakter anak di lingkungan sekolah dasar (Latifah et al., 2026). Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan kebutuhan pendidikan karakter yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek moral, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang berlandaskan agama. Pendekatan semacam ini mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan pribadi beriman serta bertakwa (Murtadha, 2022).

Pelaksanaan nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta berbagai aktivitas sosial yang mencerminkan ajaran Islam. Peranan guru sangat penting, tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan keteladanan guru membantu siswa memahami serta meniru perilaku sesuai tuntunan agama (Latifah et al., 2026). Penerapan strategi menciptakan suasana belajar yang bernuansa spiritual. Karakter religius serta etika yang kuat tumbuh melalui perpaduan antara nilai dan praktik nyata. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia (Murtadha, 2022).

Keselarasan antara nilai-nilai Islam dan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat tampak dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Contohnya, kebiasaan bangun pagi dan beribadah sesuai dengan tuntunan sunnah Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya memulai hari dengan amal baik. Kebiasaan bersosialisasi mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah yang mengedepankan silaturahmi dan solidaritas antar sesama. Pola makan sehat sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah (Sinulingga, 2025). Sementara pengelolaan waktu yang teratur merefleksikan nilai amanah dan rasa tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penelitian oleh SDN 1 Dimoro (2025) mengungkap efektivitas program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan seperti bangun pagi, ibadah tepat waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap tugas dan kewajiban mereka. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan disiplin, tetapi juga menguatkan sikap proaktif dalam membantu sesama di lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi adalah konsistensi pembiasaan serta keterlibatan guru dalam memberikan teladan dan penguatan positif (Indarwati et al., 2025).



Penelitian kedua oleh Joni Haryanto (2025) membahas peran orang tua dalam membangun karakter anak melalui pembiasaan bangun pagi yang menjadi salah satu pilar 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi orang tua, seperti pemberian motivasi, pengaturan jadwal tidur, dan keterlibatan langsung dalam rutinitas pagi anak, memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan disiplin serta tanggung jawab. Kebiasaan bangun pagi tidak hanya berdampak positif pada kesehatan fisik anak, tetapi juga menumbuhkan keteraturan waktu serta kesiapan mental sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah, khususnya pada akhir pekan atau saat masa libur sekolah (Joni Haryanto, 2025).

Penelitian ketiga yang dilaksanakan di SD Gajah Mada Medan (2025) menitikberatkan pada program sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dipadukan dengan Senam Anak Indonesia. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pembiasaan perilaku positif dengan aktivitas fisik guna meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kombinasi antara penanaman nilai-nilai kebiasaan baik dan olahraga teratur mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti program penguatan karakter. Pendekatan ini efektif membangun kerja sama antarsiswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang interaktif dan partisipatif (Zulfikri et al., 2025).

Hasil analisis pustaka dari ketiga penelitian menunjukkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah terbukti efektif membentuk tanggung jawab, disiplin, serta keteraturan perilaku siswa. Sebagian besar penelitian berfokus pada penerapan kebiasaan positif dan strategi pembiasaan, masih terdapat keterbatasan pada aspek integrasi dengan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Minimnya kajian yang membahas strategi pelaksanaan, kendala di lapangan, serta peran seluruh elemen sekolah menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi. Pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk mendalami proses, tantangan, serta bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan sesuai konteks.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa prospek pengembangan model pendidikan karakter yang memadukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan nilai-nilai Islam masih sangat luas. Kolaborasi konsep ini mempunyai potensi besar untuk menyediakan rancangan yang lebih menyeluruh untuk pengembangan kepribadian, tidak hanya memperkuat perilaku baik tetapi juga menumbuhkan kedalaman spiritual siswa. Melalui perencanaan nasional yang fleksibel dan terstruktur, pendekatan ini berpotensi menjadi terobosan penting dalam kebijakan pendidikan karakter di tingkat nasional. Pelaksanaan yang selaras dengan identitas agama negara akan membekali generasi muda agar mampu bersaing di kancah global tanpa mengabaikan prinsip etika dan keyakinan agamanya.

Pemerintah bersama praktisi pendidikan dapat memanfaatkan metode ini sebagai pedoman dalam mengembangkan pendidikan karakter di tingkat nasional. Dengan dukungan struktur implementasi yang tepat, kerangka kerja tersebut memungkinkan penerapan yang luas di berbagai tingkatan pendidikan dasar. Sekolah dasar sebagai fondasi utama pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang selaras dengan perkembangan global (Zahro, 2024). Pendekatan pembelajaran yang diperlukan tidak sekedar responsif terhadap perubahan, namun didasarkan pada spiritualitas nasional. Studi muncul sebagai langkah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui metode yang berfokus pada kebiasaan baik dan nilai keislaman.

Penelitian ini dihadirkan sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan yang memadukan kebiasaan baik dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini berfokus untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang berpijak pada nilai-nilai Islam diterapkan di sekolah dasar. Kajian dilakukan terhadap strategi pelaksanaan yang digunakan pihak sekolah, termasuk bagaimana penerapannya disesuaikan dengan kondisi kontekstual masing-masing lingkungan, serta membahas menguraikan faktor pendukung maupun hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan. Di samping itu, peneliti akan menelaah praktik-praktik terbaik yang sudah terbukti berhasil diterapkan dalam mengintegrasikan kebiasaan baik dengan nilai religius.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks sekolah dasar. Studi kasus dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan kebiasaan positif melalui pendekatan religius yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji proses pelaksanaan program, strategi yang digunakan, tantangan yang muncul, serta hasil yang dicapai.

Ruang lingkup penelitian secara khusus membatasi implementasi kebiasaan hanya dalam ranah sekolah tanpa melibatkan praktik di rumah maupun masyarakat. Dengan menfokuskan dalam konteks sekolah, peneliti menelusuri secara rinci peran pendidik, sistem kurikulum, dan budaya sekolah, agar proses internalisasi nilai karakter yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan dapat dikaji secara lebih fokus dan sistematis. Selain itu, untuk menghindari perluasan konteks yang berpotensi mengaburkan fokus utama penelitian.

Objek utama dalam studi ini adalah pelaksanaan program penguatan karakter Islam melalui 7 kebiasaan yang dijalankan di sekolah dasar. Penelitian mengeksplorasi bagaimana kebiasaan tersebut dijalankan siswa dalam rutinitas sekolah mencakup berbagai ranah kegiatan seperti, intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, integrasi nilai religius dan keterkaitannya dengan pelaksanaan P5 yang bertujuan membentuk pelajar berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini berusaha menangkap dinamika nyata dari penerapan program di sekolah untuk memperoleh makna substantif dari proses pembiasaan nilai.

Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang telah menerapkan program tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang terpilih memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program, memahami prinsip-prinsip keislaman, serta aktif dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai karakter. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki validitas tinggi sekaligus kaya akan informasi.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret berdasarkan teori Piaget. Pada usia sekitar 9-10 tahun, anak-anak umumnya sudah mampu memahami konsep moral dan sosial secara lebih mendalam (Purnomo & Mansur, 2024). Kelas IV dianggap sebagai fase penting karena siswa telah mengalami perkembangan kepribadian sejak jenjang sebelumnya dan mulai menunjukkan pola perilaku yang lebih stabil. Pada tingkat ini, peserta didik umumnya lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan program pengembangan karakter yang di elenggarakan oleh lembaga sekolah.

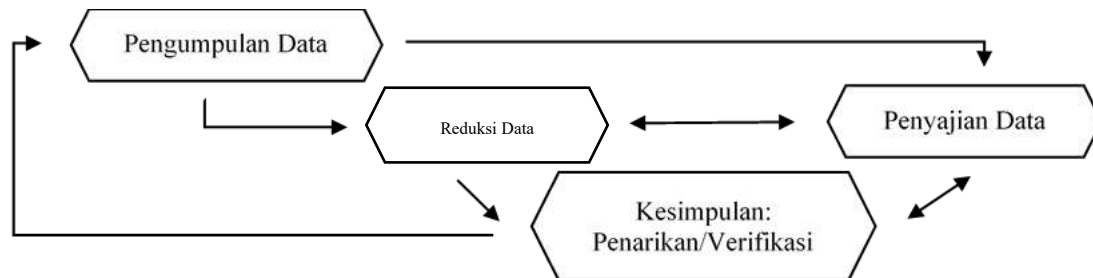
Informasi yang digunakan dalam studi ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan pemeriksaan arsip sekolah, meliputi catatan harian peserta didik, jadwal kegiatan keagamaan, dan dokumentasi penilaian kepribadian (Ratnaningtyas et al., 2023). Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen resmi sekolah, panduan pelaksanaan P5, serta kebijakan internal yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai islam. Kedua jenis data ini untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan utuh terhadap fenomena yang dikaji. Setiap teknik pengumpulan data ditentukan secara selektif agar informasi yang dikumpulkan mampu saling melengkapi (Dr. Umar Sidiq et al., 2019).

Keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan data dari berbagai informan. Selain itu, dilakukan juga member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas lapangan (Ilhami et al., 2014). Proses validasi semakin diperkuat melalui diskusi kolegial dan pengecekan dokumen terkait. Keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data menjadi aspek penting untuk menjaga validitas hasil penelitian.

Tahap analisis data dilakukan secara interaktif dan terus-menerus, menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan serta penyaringan informasi yang relevan, sementara penyajian data dituangkan dalam



bentuk narasi tematik yang menampilkan pola pelaksanaan program. Ketiga tahap dilakukan secara dinamis dan tidak linear, memungkinkan peneliti untuk meninjau ulang data jika ditemukan hal-hal baru selama proses analisis berlangsung. Berikut alur model Miles dan Huberman:



Gambar 1. Model Miles dan Huberman

Dibawah ini tabel indikator 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat digunakan sebagai acuan utama dalam proses observasi dan analisis penelitian ini. Setiap kebiasaan disertai uraian indikator penjelasan perilaku yang diharapkan terlihat pada siswa, merujuk pada Buku Panduan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diterbitkan Kemendikdasmen (Widiatmika, 2015). Indikator tersebut disusun untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan menilai sejauh mana kebiasaan tersebut tertanam dalam aktivitas harian di sekolah, mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Tabel 1. Indikator 7 KAIH

No	Kebiasaan Aanak Indonesia Hebat	Deskripsi indikator
1	Bangun pagi	Siswa datang ke sekolah tepat waktu Siap mengikuti aktivitas pagi seperti apel, doa bersama atau literasi pagi Menunjukkan kerapian diri dan kesiapan mengikuti pembelajaran
2	Beribadah	Siswa melaksanakan ibadah harian (salat, doa, dzikir, membaca Al-Qur'an) secara mandiri maupun berjamaah Melakukan doa sebelum dan sesudah belajar
3	Berolahraga	Siswa aktif berpartisipasi dalam olahraga di jam pelajaran atau ekstrakurikuler Memahami nilai sportivitas Mengetahui manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh
4	Makan sehat dan bergizi	Siswa mengonsumsi makanan atau minuman sehat dan memenuhi kebutuhan gizi seimbang Memahami pentingnya makanan bergizi, halal, serta menerapkan etika makan yang baik Membawa bekal sehat dari rumah atau membeli makanan sehat di kantin sekolah
5	Gemar belajar	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran Mengikuti pembelajaran dengan fokus, tekun, dan tertib



- | | | |
|---|---------------|---|
| | | Memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif
Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh |
| 6 | Bermasyarakat | Siswa mengikuti kegiatan sosial di sekolah
Menunjukkan empati, sopan santun, dan gotong royong
Menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman teman |
| 7 | Tidur cepat | Memahami pentingnya tidur cukup sesuai kebutuhan anak usia sekolah dasar (10 jam per hari)
Menunjukkan kesiapan dan konsentrasi belajar yang baik di sekolah |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan data wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, serta siswa, dapat diketahui bahwa implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Muhammadiyah 3 Pandaan pada kelas IV telah dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Triangulasi

No.	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Bangun Pagi	Subyek 1: Disiplin waktu diterapkan melalui jurnal harian 7 KAIH, memantau kehadiran, serta kegiatan pagi seperti salat Dhuha, upacara, dan senam Jumat. Subyek 2: Pembiasaan pagi yaitu salat Dhuha terjadwal, muroja'ah, doa harian, serta penanaman kebiasaan tidur lebih awal dan anjuran pelaksanaan salat Subuh. Subyek 3: Berusaha bangun pagi untuk melaksanakan shalat Subuh dan hadir tepat waktu di sekolah dengan mempersiapkan diri sebelum berangkat. Sintesis: Kebiasaan bangun pagi didukung melalui disiplin waktu, kegiatan pagi seperti salat Dhuha, doa, dan muroja'ah, serta kesadaran siswa hadir tepat waktu.	Siswa hadir sebelum pukul 07.00, mengikuti kegiatan pagi seperti upacara, salat Dhuha, doa bersama, serta mengenakan seragam yang rapi dan lengkap.	Dok 1.1: Tata tertib sekolah Dok 1.2: Absensi siswa Dok 1.3: Buku jurnal catatan bangun pagi siswa Deskripsi: Tata tertib menunjukkan kewajiban hadir 10 menit sebelum KBM dimulai, absensi pada bulan Oktober menunjukkan tingkat kehadiran siswa yang tinggi, serta jurnal 7 KAIH mencatat waktu bangun pagi siswa setiap hari.	Pembiasaan bangun pagi melalui disiplin waktu dalam kegiatan sekolah mendukung terbentuknya sikap disiplin siswa.
2.	Beribadah	Subyek 1: Kegiatan ibadah dilaksanakan secara terprogram melalui shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah serta Buku Saku Pintar Anak Islami sebagai alat pembiasaan dan monitoring yang dikelola tim ISMUBA. Subyek 2: Membimbing	Siswa melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran	Dok 1.4: Foto kegiatan salat berjamaah Dok 1.5: Laporan monitoring guru terkait hafalan siswa Dok 1.6: Buku	Pembiasaan beribadah terlihat melalui doa bersama, salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah,



		pelaksanaan ibadah salat Dhuha pada hari rabu dan salat Dzuhur setiap hari dilakukan berjamaah, doa bersama, serta penguatan nilai ketauhidan dalam pembelajaran. Subyek 3: Terbiasa melaksanakan ibadah di sekolah seperti berdoa, salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta membaca Al-Qur'an dan menghafal doa harian dan hadist. Sintesis: Pembiasaan ibadah dilakukan melalui salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, doa bersama, serta membaca Al-Qur'an dan hafalan doa dengan pemantauan Buku Saku Pintar Anak Islami.	ran, mengikuti salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dengan pendampingan guru, serta melakukan setoran hafalan doa dan hadis.	jurnal catatan ibadah siswa Deskripsi: Pelaksanaan salat dhuha pada hari rabu dan salat dzuhur setiap hari, pencapaian hafalan doa siswa dengan kategori sangat baik, serta jurnal ibadah pencatatan pelaksanaan salat lima waktu melalui sistem ceklis.	serta kegiatan hafalan doa dan hadis di sekolah.
3.	Berolahraga	Subyek 1: Pembiasaan olahraga dilakukan melalui pembelajaran PJOK, senam Jumat pagi, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjaga kebugaran serta menanamkan sikap disiplin dan sportif. Subyek 2: Menanamkan adab Islami pada kegiatan olahraga dengan menjaga kebersihan, berpakaian sopan, dan disiplin, serta memantau melalui buku jurnal setiap siswa. Subyek 3: Mengikuti pembelajaran olahraga sesuai jadwal serta memahami pentingnya olahraga untuk menjaga kesehatan tubuh. Sintesis: Pembiasaan olahraga dilakukan melalui PJOK, senam rutin, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjaga kesehatan serta melatih disiplin.	Siswa mengikuti kegiatan olahraga melalui pembelajaran PJOK, senam, kegiatan Tapak Suci serta menunjukkan sikap sportif dan kerja sama.	Dok 1.7: Foto kegiatan Senam pagi Dok 1.8: Buku jurnal catatan olahraga siswa Deskripsi: Kegiatan senam dilaksanakan setiap Jumat Pagi di sekolah, serta jurnal yang mencatat kebiasaan olahraga siswa ketika di rumah.	Pembiasaan berolahraga dilakukan melalui PJOK, senam Jumat, dan Tapak Suci yang mendorong keaktifan, disiplin, serta sikap sportif siswa.
4.	Makan Sehat dan Bergizi	Subyek 1: Program Sekolah Sehat diterapkan melalui konsep gizi seimbang "Isi Piringku", kegiatan Jumat Sehat dengan membawa bekal bergizi, serta pengawasan kantin dan edukasi gizi bekerja sama dengan Puskesmas. Subyek 2: Membiasakan siswa membawa bekal sehat setiap hari, memberikan edukasi makanan halal dan thayyib melalui pengecekan bekal dan diskusi	Siswa membawa bekal atau membeli makanan di kantin, menerapkan etika makan, mendapat penguatan tentang	Dok 1.9: Kerja sama sekolah dengan Puskesmas Pandaan Dok 1.10: Buku jurnal catatan menu makan siswa setiap hari Deskripsi: Kerja sama sekolah dengan Puskesmas dalam edukasi gizi	Pembiasaan makan sehat dilakukan melalui membawa bekal bergizi, penerapan etika makan, dan pengenalan



		menu sarapan. Subyek 3: Membawa bekal bergizi, memilih makanan halal di kantin, dan memahami pentingnya makanan sehat bagi kesehatan tubuh. Sintesis: Pembiasaan makan sehat dilakukan melalui program Sekolah Sehat, membawa bekal bergizi, serta edukasi memilih makanan halal dan sehat.	makanan halal dan bergizi melalui budaya “Isi Piringku”.	dan kesehatan, serta jurnal yang menunjukkan pencatatan menu makan pagi, siang, dan malam siswa.	gizi seimbang melalui program “Isi Piringku”.
5.	Gemar Belajar	Subyek 1: Budaya gemar belajar dikembangkan melalui penguatan literasi, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta pengembangan klub akademik. Nilai keislaman juga diintegrasikan dengan menanamkan bahwa tuntutan ilmu merupakan bagian dari ibadah. Subyek 2: Memberikan pemahaman bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah melalui integrasi nilai-nilai keislaman dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Subyek 3: Memiliki minat pada beberapa mata pelajaran, berusaha fokus selama belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu. Sintesis: Kebiasaan gemar belajar didukung integrasi nilai keislaman serta sikap siswa yang fokus dan bertanggung jawab terhadap tugas.	Siswa menunjukkan sikap gemar belajar dengan fokus, aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas dengan baik, serta didukung penggunaan media Smart TV.	Dok 1.11: Jadwal pembelajaran kelas IV Dok 1.12: Buku jurnal pemantauan belajar siswa Deskripsi: Jadwal pembelajaran kelas IV menunjukkan kegiatan belajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 13.00. serta jurnal yang mencatat aktivitas belajar siswa di rumah.	Gemar belajar ditunjukkan melalui keaktifan, fokus saat belajar, serta kesungguhan menyelesaikan tugas tepat waktu.
6.	Bermasyarakat	Subyek 1: Nilai bermasyarakat ditanamkan melalui kegiatan Hizbul Wathan, Jumat BerSeRi, Adiwiyata, serta SEJUK untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan ukhuwah Islamiyah. Subyek 2: Pembiasaan kepedulian sosial diwujudkan melalui kegiatan Jumat BerSeRi dan SEJUK yang berlandaskan ajaran Islam tentang amal kebaikan dan ukhuwah. Subyek 3: Mengikuti kegiatan kerja bakti, membantu teman, menunjukkan sikap sopan santun, menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Sintesis: Nilai bermasyarakat	Siswa mengikuti kegiatan kerja bakti dan Hizbul Wathan, bersikap sopan santun, menunjukkan kepedulian dengan saling membantu dan	Dok 1.13: Jadwal kegiatan sosial terstruktur Dok 1.14: Buku jurnal bermasyarakat siswa Deskripsi: Pelaksanaan kerja bakti melalui program Jumat Sehat dan Jumat BerSeRi pada tanggal 12 Desember 2025 siswa kelas IV Fase B, serta jurnal	Bermasyarakat ditunjukkan melalui kegiatan kebersamaan, sikap sopan, serta kepedulian sosial seperti saling membantu dan berbagi.



		melalui kegiatan sosial, yaitu kerja bakti, Hizbul Wathan, dan Sedekah Jumat untuk menumbuhkan gotong royong dan kepedulian sosial.	berbagi dalam program SEJUK.	yang mencatat aktivitas sosial siswa.	
7.	Tidur Cepat	Subyek 1: Edukasi pentingnya istirahat sesuai ajaran Islam diberikan melalui guru, dengan memantau kebiasaan tidur siswa bersama orang tua untuk mendukung kesehatan dan kesiapan belajar. Subyek 2: Menanamkan pentingnya tidur cukup dengan mengaitkan kesehatan sebagai amanah dari Allah, pembiasaan adab tidur setelah Isya, dan memantau kebiasaan tidur melalui jurnal harian. Subyek 3: Terbiasa tidur sekitar pukul 21.00 dan memahami bahwa tidur lebih awal membantu bangun pagi untuk lebih semangat belajar. Sintesis: Kebiasaan tidur cepat dibangun melalui edukasi istirahat yang cukup sesuai ajaran Islam, pemantauan orang tua dan jurnal harian, serta kesadaran siswa untuk tidur lebih awal.	Siswa terlihat segar, fokus saat pembelajaran, kesiapan mengikuti kegiatan pagi. Guru memberikan edukasi istirahat yang cukup dan memantau waktu tidur siswa.	Dok 1.14: Foto penyuluhan PBHS (perilaku hidup bersih dan sehat) Dok 1.15: Buku catatan disiplin waktu tidur Deskripsi: Penyuluhan pola hidup sehat yang disampaikan oleh pihak puskesmas serta jurnal yang mencatat waktu tidur siswa.	Tidur Cepat didukung melalui pembiasaan istirahat yang cukup, penguatan dari guru, serta pemantauan kebiasaan tidur siswa melalui jurnal harian.

Ket. subyek 1: Kepala Sekolah, Subyek 2: Guru Kelas IV, Subyek 3: Siswa Kelas IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan data triangulasi implementasi pembiasaan karakter siswa telah terintegrasi dalam aktivitas rutin di sekolah. Indikator bangun pagi menjadi salah satu aspek yang menonjol, yang ditunjukkan melalui kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah tepat waktu dan kesiapan mengikuti kegiatan awal pembelajaran. Siswa secara rutin mengikuti kegiatan pagi diantaranya upacara hari senin setiap 2 minggu sekali, doa pagi, murojaah, dan menghafal doa-doa pendek atau hadits tanpa perlu instruksi berulang dari guru. Guru wali kelas menjelaskan bahwa kedisiplinan waktu menjadi indikator awal kesiapan mental siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep self-regulation yang menekan kemampuan individu dalam mengatur waktu dan aktivitas sebagai dasar terbentuknya perilaku disiplin. Selain itu, dalam perspektif teori Behavioristik, pembiasaan yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan pagi hari berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat terbentuknya kebiasaan positif pada siswa (Pembiasaan et al., 2025). Peran sekolah dalam pembiasaan bangun pagi tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diperkuat melalui penggunaan Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang wajib diisi siswa setiap hari. Melalui jurnal, siswa mencatat waktu bangun pagi, sehingga sekolah tetap memiliki fungsi penguatan dan pemantauan kebiasaan meskipun kegiatan berlangsung di rumah. Dokumentasi jurnal siswa menunjukkan konsistensi pencatatan yang dilakukan secara rutin dan terkontrol. Meskipun penelitian ini dibatasi pada analisis implementasi di ranah sekolah, keberadaan jurnal tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak sepenuhnya melepaskan perannya terhadap pembiasaan siswa di rumah.

Nilai keagamaan menjadi bagian integral dalam budaya sekolah, kondisi ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan ibadah yang diikuti siswa secara ko Beribadah menjadi salah satu



kebiasaan yang paling kuat terlihat dalam implementasi di SD Muhammadiyah 3 Pandaan. Siswa kelas IV secara rutin melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sesuai jadwal sekolah, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, murojaah, hafalan doa maupun hadits yang dilaksanakan setiap pagi. Kegiatan juga didukung dengan qira'ah yang dibimbing oleh guru khusus di luar wali kelas serta program TPQ atau Madrasah Diniyah yang dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah bagi siswa yang mengikutinya. Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan sehingga siswa terbiasa menjalankan ibadah dengan kesadarannya sendiri. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter keagamaan yang menekankan internalisasi nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah sejak usia dini merupakan bagian dari proses ta'dib yang tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga kesadaran spiritual (Pertumbuhan, 2025). Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura menjelaskan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru sebagai model, sehingga keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan ibadah (*Bandura_SocialLearningTheory.Pdf*, n.d.). Dokumentasi kegiatan dan pencapaian hafalan siswa menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah tidak hanya bersifat seremonial, tetapi telah menjadi rutinitas terstruktur yang membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

SD Muhammadiyah 3 Pandaan menjadwalkan kegiatan senam Anak Indonesia Hebat dan tapak suci yang diikuti oleh seluruh siswa setiap hari jumat, serta pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk kelas IV dilaksanakan setiap hari Rabu dengan materi kebugaran fisik. Selain itu, kebiasaan berolahraga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti renang, futsal, bulutangkis, panahan, dan tapak suci. Guru tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang menanamkan nilai disiplin, sportivitas, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Teori perkembangan fisik yang menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, dalam perspektif pendidikan holistik, kegiatan olahraga tidak hanya berfokus pada aspek Fisik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan emosional dan sosial siswa (Pendidikan & Islam, 2023). Pemantauan kebiasaan berolahraga juga dilakukan melalui Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, di mana siswa mencatat aktivitas fisik yang dilakukan di rumah. Dokumentasi kegiatan dan catatan jurnal menunjukkan bahwa kebiasaan berolahraga tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah, tetapi juga diperkuat melalui keterlibatan siswa di luar sekolah, sehingga berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran hidup sehat.

Makan sehat dan bergizi di SD Muhammadiyah 3 Pandaan diterapkan melalui berbagai program pendukung yang terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Sekolah bekerja sama dengan Puskesmas Pandaan dalam mewujudkan program Kantin Sehat yang mencakup pengawasan kualitas makanan serta edukasi keamanan pangan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Selain itu, tersedia program catering bagi siswa, khususnya yang mengikuti TPQ atau Madrasah Diniyah, serta dukungan Program Makan Bergizi Gratis dari pemerintah yang mulai dilaksanakan pada Senin, 8 Desember 2025, sehingga siswa memperoleh akses langsung terhadap makanan bergizi yang terstandar. Budaya makan sehat diperkuat melalui penerapan pedoman "Isi Piringku" dan edukasi rutin oleh guru mengenai pentingnya makanan halal dan thayyib, keseimbangan gizi dan dampaknya bagi kesehatan tubuh, serta etika makan sesuai ajaran Islam. Penguatan melibatkan orang tua melalui kegiatan penyuluhan gizi dan parenting. Praktik tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan makan sehat berkaitan dengan teori gizi seimbang dan perilaku kesehatan (*health behavior theory*), pembentukan pola makan dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan, serta pembiasaan sejak dini (Siliwangi, 2025). Siswa yang mendapatkan edukasi gizi secara konsisten cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih baik dan berdampak pada perkembangan fisik maupun kognitif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa program sekolah sehat, termasuk kantin sehat dan edukasi gizi, berpengaruh terhadap peningkatan pola konsumsi makanan bergizi pada siswa. Integrasi nilai keislaman melalui konsep halal dan thayyib memperkuat kesadaran siswa dalam memilih makanan yang baik. Pemantauan kebiasaan makan yang dilakukan melalui Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang menunjukkan bahwa kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga



membentuk kesadaran religius dan tanggung jawab diri siswa secara berkelanjutan.

Gemar belajar tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Pandaan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus, serta aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Guru secara konsisten mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, sehingga kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, sekaligus dimaknai sebagai bagian dari ibadah, sebagaimana diperkuat dalam Q.S. Az-Zariyat (51): 56: “وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ” artinya “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku” dan hadits “طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ” yang artinya “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah” (Hanifah et al., 2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Smart TV dan papan interaktif digital (Smartboard), serta penguatan budaya literasi melalui perpustakaan dan kegiatan membaca, juga mendukung peningkatan minat belajar siswa. Sekolah menyediakan mata pelajaran TIK dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti Sains Club, Math Club, Islamic Club, dan English Club, serta mendorong partisipasi siswa dalam kompetisi sebagai sarana pengembangan potensi intelektual. Dalam teori Self-Determination Theory, yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam mendorong keaktifan dan kemandirian siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar sebagai bentuk ibadah memberikan makna spiritual yang memperkuat motivasi tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan media yang menarik, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Putri & Zahra, 2025).

Nilai-nilai ditanamkan melalui berbagai kegiatan sosial yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Siswa dilibatkan dalam kegiatan SEJUK (sedekah Jumat) serta program donasi yang bekerja sama dengan Lazismu, yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama. Guru menanamkan nilai bermasyarakat melalui penguatan ajaran Islam, dengan menjelaskan bahwa setiap kebaikan akan memperoleh balasan dari Allah sebagaimana makna Q.S. Az-Zalzalah (99): 7: “فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ” artinya “Barang siapa berbuat baik seberat zarrah niscaya dia akan menuai balasannya”, sehingga siswa diarahkan untuk memahami pentingnya amal jariyah dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kegiatan Jumat BerSeRi (Bersih, Sehat, dan Ceria) sebagai bagian dari program Sekolah Adiwiyata, yaitu siswa secara gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Pembiasaan bermasyarakat lainnya diperkuat melalui kegiatan wajib Hizbul Wathan yang melatih kedisiplinan, kekompakan, kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap aturan melalui aktivitas seperti baris-berbaris. Praktik tersebut mencerminkan teori perkembangan sosial yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter siswa. Keterlibatan siswa melalui kegiatan bersama menjadi sarana belajar langsung untuk mengembangkan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam tentang tolong-menolong (ta’awun) dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Pemantauan kebiasaan bermasyarakat di luar lingkungan sekolah dilakukan melalui Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, siswa mencatat aktivitas sosial yang dilakukan di rumah.

Pola hidup sehat siswa diarahkan pada pengelolaan waktu istirahat yang optimal. Dalam hal ini, indikator tidur cepat diinternalisasi melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi antara pembinaan kesehatan dan penguatan nilai keislaman. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya tidur cukup bagi kesehatan tubuh, kesiapan belajar dan keseimbangan aktivitas siswa sehari-hari, yang diperkuat dengan penjelasan adab tidur dalam Islam sesuai anjuran nabi Rasulullah SAW yaitu, istirahat setelah melaksanakan salat Isya, menjaga kesucian diri melalui wudhu, dan membaca doa sebelum tidur. Siswa diarahkan mengatur waktu belajar pada malam hari agar dapat tidur lebih awal dan bangun dalam kondisi segar untuk melaksanakan ibadah. Guru menjelaskan dampak negatif tidur larut, seperti menurunnya konsentrasi, berkurangnya semangat belajar, dan gangguan kesehatan, serta menanamkan kesadaran bahwa menjaga tubuh merupakan wujud rasa syukur atas nikmat Allah dan bagian dari ibadah. Dalam perspektif Islam, pembiasaan tidur cepat sejalan dengan anjuran menjaga keseimbangan antara aktivitas dan istirahat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri.



Pemantauan kebiasaan tidur dilakukan melalui Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, siswa mencatat jam tidur setiap malam. Sekolah memiliki buku jurnal sebagai sarana pemantauan dan pengendalian kebiasaan siswa. Adapun tampilan sampul jurnal yang digunakan di SD Muhammadiyah 3 Pandaan disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Buku Jurnal 7 KAIH

Berdasarkan hasil temuan pada setiap indikator 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dapat disusun gambaran secara ringkas mengenai keterkaitan antar kebiasaan dalam membentuk karakter siswa. Diagram berikut menyajikan hasil sintesis dari implementasi ketujuh kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Diagram 7 KAIH

Hasil penelitian program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang menyatu dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Temuan observasi memperlihatkan bahwa siswa telah terbiasa menjalankan 7 kebiasaan dalam rutinitas harian di sekolah. Dokumentasi sekolah seperti



jurnal siswa, jadwal kegiatan, dan poster kebiasaan memperkuat temuan tersebut. Integrasi nilai-nilai keislaman menjadi ciri utama dalam pelaksanaan kebiasaan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebiasaan tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku, tetapi juga pada penguatan nilai religius. Sekolah berperan aktif sebagai lingkungan utama internalisasi karakter siswa (Abeng et al., 2026).

Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, terdapat beberapa kendala dalam implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah. Kendala utama yang muncul adalah perbedaan latar belakang siswa, terutama dari segi kebiasaan di rumah dan pola asuh orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat kesiapan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan pembiasaan tidak merata. Guru wali kelas menyampaikan bahwa sebagian siswa masih sering lupa atau menunjukkan rasa malas, khususnya dalam kebiasaan ibadah dan disiplin waktu. Selain itu, konsistensi siswa dalam menerapkan kebiasaan di rumah juga menjadi tantangan tersendiri (Mustika & Amrullah, 2024). Meskipun di sekolah siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik, namun ketika berada di rumah, pelaksanaannya belum sepenuhnya terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan belum sepenuhnya tertanam sebagai kebutuhan pribadi siswa. Kendala lainnya adalah tingginya ketergantungan pada peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing kebiasaan tersebut. Tidak semua orang tua memiliki tingkat kepedulian dan waktu yang sama dalam mendampingi anak. Akibatnya, keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga (Atsilah et al., 2025). Dengan demikian, perbedaan kondisi tersebut menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan implementasi program secara menyeluruh.

Sekolah melakukan sejumlah upaya yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan Mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada. Salah satu langkah utama adalah penggunaan Buku Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai alat pemantauan harian siswa. Melalui jurnal ini, guru dapat mengetahui kebiasaan siswa baik di sekolah maupun di rumah, termasuk waktu bangun, ibadah, hingga pola tidur. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi intensif, seperti kegiatan parenting dan pertemuan wali murid. Wali kelas memanfaatkan forum tersebut untuk menyampaikan perkembangan siswa sekaligus mengajak orang tua berperan aktif dalam pembiasaan anak. Guru juga memberikan penguatan secara langsung melalui nasihat, motivasi, serta apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif. Pembiasaan dilakukan secara berulang dalam kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama, kegiatan ibadah, dan aktivitas rutin lainnya. Pendekatan ini bertujuan agar kebiasaan dapat terbentuk secara bertahap melalui proses yang konsisten (Salsabila, 2026). Selain itu, guru juga memberikan teladan dalam setiap kegiatan sebagai bentuk penguatan nilai. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, pembiasaan diharapkan dapat berjalan lebih optimal. Upaya tersebut menjadi strategi penting dalam membangun kesadaran dan kemandirian siswa dalam menerapkan kebiasaan secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berbasis nilai-nilai keislaman di SD Muhammadiyah 3 Pandaan, khususnya pada siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan program tersebut telah berjalan secara terencana, konsisten, dan kontekstual dalam lingkungan sekolah. Ketujuh kebiasaan tidak diterapkan sebagai aktivitas terpisah, melainkan terintegrasi dalam budaya sekolah, pembelajaran di kelas, serta berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi nilai-nilai keislaman memberikan makna religius pada setiap kebiasaan, sehingga pembiasaan yang dilakukan siswa tidak hanya membentuk perilaku positif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral. Proses internalisasi kebiasaan didukung oleh peran kepala sekolah dalam kebijakan dan budaya sekolah, peran guru melalui keteladanan dan penguatan nilai, serta keterlibatan siswa dalam praktik nyata sehari-hari. Pendekatan kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap proses implementasi program secara holistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang berpijak



pada nilai keislaman efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan bermakna. Ke depan, pendekatan ini berpotensi dikembangkan lebih luas dengan memperkuat kesinambungan pembiasaan serta memperluas kajian pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., Hastuti, S., & Irawanda, G. (2026). *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius di Sekolah Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius di Sekolah*. 6(1), 310–321.
- Anasya, C. (2024). *PENGARUH PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS KELAS IV DI SD IT INSAN RABBANI TEGALSARI KABUPATEN PRINGSEWU*.
- Anugerah, Y., Auliyah, Z., Amrulloh, M., Hikmah, K., Sidoarjo, M., Author, C., Karakter, P., Religius, K., Strengthening, C., & Character, R. (2023). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol Analysis of Strengthening The Character of Class III Students Through School Culture at Muhammadiyah 2*. 5(3), 146–155.
- Atsilah, A., Aurelia, A., Adrias, A., & Safitri, S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 02(02), 74–78.
- Bandura *SocialLearningTheory.pdf*. (n.d.).
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Hanifah, H., Fransiska, R. E., Siregar, R., & Yuli, H. (2025). Penafsiran Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 17–26.
- Herlina, Arismunandar, & Tolla, I. (2024). Education Character in the Era of Globalization: Facing the Challenges of the Modern World. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 4(4), 230–236. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i4.649>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Indarwati, S., Retnosari, S., Setyowati, E., & Rondli, W. S. (2025). *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 1 Dimoro*. 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v2i1.7>
- Joni Haryanto. (2025). Strategi Orangtua Dalam Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Terkait Dengan Pembiasaan Bangun Pagi. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 318–336. <https://doi.org/10.29313/masagi.v2i1.6160>
- Latifah, Z. K., Inayah, Y., Az-zahra, A. S., & Khoirunnisa, P. (2026). *STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN KARAKTER PESERTA DIDIK*. 6(1), 1886–1895.
- Murtadha. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Al-Madāris*, 3(2), 2022. <https://journal.staijamitar.ac.id/index.php/almadaris>
- Mustika, L., & Amrullah, M. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Nahdlatul Ulama KH. Mukmin Sidoarjo. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 241–256. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i2.3613>
- N. Arifin, 2025. (n.d.). *Pendidikan Karakter di Era Digital*.
- Ningsih, S. A. (2024). *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 2(3).
- Pembiasaan, M., Dalam, P., Behaviorisme, P., & Surakarta, U. M. (2025). *PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBIASAAN PAGI DALAM*

*PERSPEKTIF BEHAVIORISME. 10.*

- Pendidikan, J., & Islam, P. (2023). *Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual Ari*. 3(2), 148–166.
- Pertumbuhan, T. (2025). *Perkembangan Anak Menurut Pendidikan Islam : Analisis Konsep*. 1(1), 38–46.
- Purnomo, D., & Mansur, A. (2024). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 260. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Putri, F. J., & Zahra, Q. A. (2025). *Revitalisasi pembelajaran PAI untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab siswa*. 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.242>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Research Ques ons*.
- Salsabila, S. (2026). *Reflektiva : Journal of Classsroom Action Research Menanamkan Nilai , Membentuk Karakter : Eksplorasi Praktik Ibadah dalam Kehidupan Anak Usia Dini*. 1, 34–44.
- Siliwangi, U. (2025). *Edukasi Gizi Seimbang pada Siswa SDN 3 Picungremuk*.
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>
- Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan*. (2025). 10(September).
- Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, S., & Iddian Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, S. (2025). Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Menuju Indonesia Emas Tahun 2045 Syofian Iddian. *Jurnal Arriyadhah*, XXII, No.(I), 17–25. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Widiatmika, K. P. (2015). Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Zahro, N. F. (2024). Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral Dan Sosial Di Era Globalisasi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 1–12.
- Zulfikri, Hamzah, M. A., & Cahyadi, A. (2025). Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dan Senam Anak Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Gajah Mada Medan. *Marga : Journal of Innovation and Creatifity*, 2(1), 6–11